



**PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
TINGKAT KOTA DI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUTIAH  
NIM: 15 402 00148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
TINGKAT KOTA DI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUTIAH**

**NIM: 15 402 00148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENDAPATAN ASLI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
TINGKAT KOTA SUMATERA UTARA  
TAHUN 2011-2017**

**SKRIPSI**

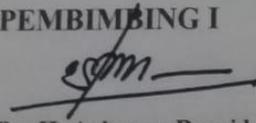
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

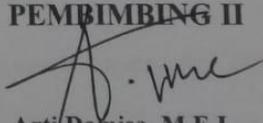
**MUTIAH  
NIM. 15 402 00148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A  
NIP. 197330725 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Arti Damisa, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **MUTIAH**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUTIAH** yang berjudul "**Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A**  
NIP. 197330725 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Arfi Damisa, M.E.I**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTIAH  
NIM : 1540200148  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

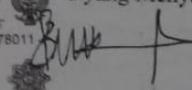
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Oktober 2019  
Saya yang Menyatakan,

**PETERAI  
TEMPEL**

3B000AHF143578011

**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

  
**MUTIAH**  
**NIM. 1540200148**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTIAH  
NIM : 15402000148  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TINGKAT KOTA DI SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Padangsidempuan  
pada tanggal : 31 Oktober 2019  
yang menyatakan,

MUTIAH  
NIM. 1540200148



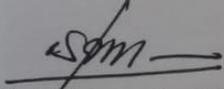
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

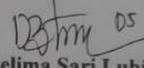
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MUTIAH  
NIM : 15 40200148  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017.

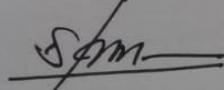
Ketua

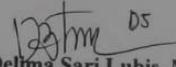
  
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A  
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

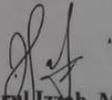
  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

  
Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A  
NIP. 19730725 199903 1 002

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Rodame Monitorir Napitupulu, M.M  
NIP. 19841130 201801 2 001

  
Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin/ 25 November 2019  
Pukul : 09.00 WIB - 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/73 (B-)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,16  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI TINGKAT KOTA DI  
SUMATERA UTARA TAHUN 2011-2017

NAMA : MUTIAH  
NIM : 15 402 00148

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 06 Desember 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Mutiah**

**NIM : 15 402 00148**

**Judul Skripsi : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi angkatan kerja, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2017, Menurut Arsyad sumber daya manusia merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan *output*, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sementara angkatan kerja mengalami peningkatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh angkatan kerja dan pendapatan asli daerah secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja dan pendapatan asli daerah secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Sumatera Utara.

Teori yang ada dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 dari badan pusat statistik pada tahun 2011-2017 dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel angkatan kerja dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan uji determinasi  $R^2$  *square* menunjukkan pengaruh variabel angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 28,82 % dalam penelitian ini sedangkan 71,18 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci: Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Pada Tahun 2011-2018**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku pembimbing I dan ibu Arti Damisa, M.E.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ashari Nasution, Ibunda Nur Hayati Pulungan, Abanganda Faisal Nasution, kakanda Luffiah Nasution, adinda Nur Asyiah Nasution adinda kami Muhammad Ammar Nasution yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal

lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Untuk sahabat peneliti Saindah Goi Multi Siregar, Hikmatul Fitri Siregar, Rasyid Husein Rambe, Dewi Matondang, Nur Halimah Nasution, April, Ainun Fadilah, Seri Rezeki Lubis, Nur Laila Sari, Abanganda Khoirul Shaleh Chaniago, Friendship Community, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah Ilmu Ekonomi-1, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman Kos Recok yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti

**MUTIAH**

**NIM. 1540200148**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangka adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAM PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Kerangka teori.....</b>	<b>18</b>
<b>B. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>18</b>
<b>D. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>19</b>
<b>E. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>20</b>
<b>F. Teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik.....</b>	<b>21</b>
a. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Islam.....	22

1. Angkatan Kerja.....	25
a. Pengertian Angkatan Kerja.....	25
b. Jenis-jenis Angkatan Kerja.....	26
c. Indikator Angkatan Kerja.....	27
d. Angkatan Kerja Dalam Perspektif Islam.....	27
2. Pendapatan Asli Daerah.....	29
a. Pendapatan Asli Daerah.....	29
b. Indikator Pendapatan Asli Daerah.....	30
c. Pengertian Pajak Daerah.....	30
d. Jenis-jenis Pajak.....	31
e. Pajak Kabupaten/Kota.....	31
<b>G. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>32</b>
<b>H. Kerangka Pikir.....</b>	<b>37</b>
<b>I. Hipotesis.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>39</b>
a. Populasi.....	39
b. Sampel.....	40
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
1. Statistik deskriptif.....	41
2. Uji Normalitas.....	41
3. Uji Pemilihan Model.....	42
a. <i>Common Effect</i> .....	42
b. <i>Fixed Effect</i> .....	42
c. <i>Random Effect</i> .....	43
4. Pengujian Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Multikolinearitas.....	44
b. Uji Autokorelasi.....	45
c. Uji Heteroskedasitas.....	45
5. Uji Hipotesis.....	46
a. Uji Parsial.....	46
b. Uji Simultan.....	46
c. Uji Koefisien Determinasi.....	47
6. Analisis Regresi Berganda.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	49

2. Sejarah Singkat Kota Medan.....	51
3. Sejarah Singkat Kota PematangSiantar.....	52
4. Sejarah Singkat Kota Tanjungbalai.....	53
5. Sejarah Singka Kota Tebing Tinggi.....	55
6. Sejarah Singkat Kota Sibolga.....	55
7. Sejarah Singka Kota Padangsidempuan .....	56
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	57
2. Angkatan Kerja .....	58
3. Pendapatan Asli Daerah .....	59
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
1. Hasil Pemilihan Model.....	60
2. Uji Analisis Data Statistik Deskriptif.....	63
3. Uji Normalitas.....	64
4. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Uji Multikolinearitas .....	65
b. Uji Autokorelasi .....	65
c. Uji Heteroskedastisitas.....	65
5. Analisis Hipotesis .....	67
a. Uji t .....	67
b. Uji F .....	68
c. Uji R <sup>2</sup> .....	69
6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda .....	69
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
a. Pengaruh Angktn Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2017.....	71
b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2017.....	72
c. Pengaruh Angktn Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2017 .....	73
<b>E. Keterbatasan Peneliti.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel I. 1</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara ..... 3</b>
<b>Tabel I. 2</b>	<b>Angkatan Kerja Tingkat Kota di Sumatera Utara ..... 6</b>
<b>Tabel I. 3</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah Tingkat Kota di Sumatera Utara ..... 9</b>
<b>Tabel I. 4</b>	<b>Definisi Operasional Variabel ..... 12</b>
<b>Tabel II. 1</b>	<b>Daftar Penelitian Terdahulu..... 32</b>
<b>Tabel IV. 1</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara 2011-2017 ..... 57</b>
<b>Tabel IV. 2</b>	<b>Angkatan Kerja Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017..... 58</b>
<b>Tabel IV. 3</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-201 ..... 59</b>
<b>Tabel IV. 4</b>	<b>Hasil Uji Estimasi ..... 60</b>
<b>Tabel IV. 5</b>	<b>Hasil Uji Chow ..... 61</b>
<b>Tabel IV. 6</b>	<b>Hasil Uji Hausman Test ..... 62</b>
<b>Tabel IV. 7</b>	<b>Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 63</b>
<b>Tabel IV. 8</b>	<b>Hasil Uji Multikolinearitas ..... 65</b>
<b>Tabel IV. 9</b>	<b>Hasil Uji Autokorelasi ..... 66</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 66</b>
<b>Tabel IV. 11</b>	<b>Hasil Uji Koefisien Parsial ( Uji t )..... 67</b>
<b>Tabel IV. 12</b>	<b>Hasil Uji Koefisien Simultan ( Uji F ) ..... 68</b>
<b>Tabel IV. 13</b>	<b>Hasil Uji koefisien Determinasi ( <math>R^2</math> ) ..... 68</b>
<b>Tabel IV. 14</b>	<b>Hasil Uji Regresi Linier Berganda ..... 68</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar II.1 Kerangka Pikir.....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Data Pertumbuhan Ekonomi Per Tahun Sumatera Utara 2011-2012

Lampiran 2 : Data Angkatan Kerja Per Tahun Sumatera Utara 2011-2017

Lampiran 3 : Data Pendapatan Asli Daerah Per Tahun 2011-2017

Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5 : Hasil Estimasi Pemilihan Model Common Effect

Lampiran 6 : Hasil Estimasi Pemilihan Model Fixed Effect

Lampiran 7 : Hasil Estimasi Pemilihan Model Random Effect

Lampiran 8 : Hasil Uji Hausman

Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 11: Hasil Uji t

Lampiran 12: Hasil Uji f

Lampiran 13: Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Lampiran 14: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Masalah utama yang dihadapi berbagai negara dalam perkembangannya dewasa ini tidak hanya menyangkut bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi tetapi bagaimana mengendalikan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Keberhasilan program keluarga berencana dan meningkatkan kualitas penduduk merupakan salah satu jawaban yang tepat.<sup>1</sup>

Menurut William Arthur Lewis perekonomian tradisional umumnya terdapat pada daerah pedesaan dimana tingkat produktivitasnya masih rendah dengan sumber tenaga kerja yang tidak terbatas. Perekonomian modern umumnya terdapat di daerah perkotaan dimana sektor berperan penting adalah sektor industri.

---

<sup>1</sup> Syahrir Hakim Nasution & Rakhmat Sumanjaya, *Teori Ekonomi Makro* (Medan, Usu Press, 2016), hlm. 128.

Menurut Arsyad ada tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara berdasarkan teori klasik yang pertama sumber daya alam yang tersedia merupakan merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian, kedua sumber daya manusia merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan *output*, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, tiga stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan *output*<sup>2</sup>

Menurut Boediono: “Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang.” Jadi, persentase pertambahan *output* itu harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecendrungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.<sup>3</sup>

Teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik. Pandangan Tentang Adam Smith yang mengatakan perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Yulina Eliza, “Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat,” dalam *Jurnal Pekbis*, Vol. 7, No. 3, November 2015, hlm. 202.

<sup>3</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 244.

Menurut Pandangan Ricardo dan Mill yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali menurunkan pembangunan ketaraf yang lebih rendah, pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal, yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup.<sup>5</sup>

**Tabel. I. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Dalam Persen)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	<b>Medan</b>	7,69	7,66	5,36	6,05	5,74	6,27	5,81
2	<b>Pematangsiantar</b>	6,02	5,71	5,75	6,34	5,24	4,86	4,41
3	<b>Tanjungbalai</b>	4,86	4,99	5,94	5,78	5,58	5,76	5,51
4	<b>Tebing Tinggi</b>	6,67	6,75	6,01	5,45	4,86	5,11	5,14
5	<b>Sibolga</b>	5,09	5,34	5,96	5,89	5,65	5,15	5,27
6	<b>Padangsidempuan</b>	6,23	5,88	5,80	5,17	5,04	5,29	5,32

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2011 kota Medan sebesar 7,69% kemudian pada tahun 2012 beberapa kota tersebut mengalami penurun yaitu di kota Medan sebesar 3%, Pematangsiantar sebesar 31%, Padangsidempuan sebesar 35%. Kemudian Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkat pada tahun 2012 yaitu di kota Tanjungbalai sebesar 13%, Tebing Tinggi sebesar 8%, Sibolga sebesar 25%.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 245.

Pada tahun 2013 Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan di kota Pematangsiantar sebesar 4%, Tanjungbalai sebesar 95%, Sibolga sebesar 62%. Kemudian kota yang mengalami penurunan di kota Medan sebesar 23%, Tebing Tinggi sebesar 74%, Padangsidempuan sebesar 8%. Pada tahun 2014 Pertumbuhan Ekonomi di beberapa kota tersebut mengalami penurunan yaitu di kota Tanjungbalai sebesar 16%, Tebing Tinggi sebesar 56%, Sibolga sebesar 7%, Padangsidempuan sebesar 63%. Kota yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 kota Medan sebesar 69%, Pematangsiantar sebesar 59%. Pada tahun 2015 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan di enam kota tersebut. Pada tahun 2016 Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan kembali di kota Medan sebesar 53%, Tanjungbalai sebesar 18%, Tebing Tinggi sebesar 25%, Padangsidempuan 25%. Kemudian mengalami penurunan di kota Pematangsiantar sebesar 38%, Sibolga sebesar 50%. Pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan pada kota Medan sebesar 46%, Pematangsiantar sebesar 45%, Tanjungbalai sebesar 25%. Kemudian mengalami peningkatan di kota Tebing Tinggi sebesar 3%, Sibolga sebesar 12%, Padangsidempuan sebesar 3%.

Selain dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan angkatan kerja meningkat.

Peningkatan kerja yang tidak seimbang dengan peningkatan kesempatan kerja akan menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *output* suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbetuk dari jumlah penduduk yang besar. Menurut Tadoro pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi jauh<sup>7</sup>

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran. Di Indonesia persentase pengangguran adalah kecil, mengingat orang yang mencari pekerjaan biasanya juga mengerjakan pekerjaan sambil sementara menunggu pekerjaan yang tetap. Sedangkan apabila orang yang mencari pekerjaan dalam waktu satu minggu bekerja satu jam saja untuk mendapatkan upah tidak diklasifikasikan lagi sebagai pencari pekerja, tetapi diklasifikasikan sebagai pekerja.<sup>8</sup>

Biro statistik Tenaga Kerja memperkirakan bahwa menginjak tahun 2010, usia pertengahan dari angkatan kerja akan lebih 40, wanita akan membentuk hampir setengah dari angkatan kerja 48%, dan mereka akan

---

<sup>6</sup> A. J Sihotang, *Pengantar Ekonomi Makro* (Medan: Lola Karya, 2003), hlm. 33.

<sup>7</sup> Yulina Eliza, *Op. Cit.*, hlm. 201.

<sup>8</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 17-18

menjadi mayoritas 59% dari pendatang-pendatang baru dalam angkatan kerja.<sup>9</sup>

Seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif karena mempunyai keterampilan yang rendah dan pengalaman kerja yang lebih sedikit dibanding dengan yang sudah lama angkatan kerja.<sup>10</sup> Pembangunan ekonomi bukanlah sebuah topik baru dalam ilmu ekonomi, karena studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ekonomi sejak zaman Markantilis, Klasik, sampai Marx dan Keynes.<sup>11</sup>

**Tabel. I. 2**  
**Angkatan Kerja Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Jiwa)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Medan	1.002	936.143	1.004.899	974.951	984.037	994.004	1.073.908
2	Pematangsi antar	107.442	104.733	108.103	101.175	122.378	114.231	134.543
3	Tanjungbalai	66.772	65.055	62.261	68.469	71.893	68.887	80.671
4	Tebing Tinggi	66.394	65.196	65.619	71.024	70.362	59.717	73.227
5	Sibolga	37.132	38.889	37.225	41.005	41.005	42.125	42.451
6	Padangsidi mpuan	88.636	94.425	87.214	99.131	98.220	92.412	98.122

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

<sup>9</sup> R, Wayne Mondy, SPHR, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama 2008), hlm. 54-55.

<sup>10</sup> William A. Mceachen, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000), hlm. 110.

<sup>11</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm . 1.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Angkatan Kerja pada tahun 2011 sebesar 1.002 jiwa. Pada tahun 2012 Angkatan Kerja mengalami peningkatan di kota Medan sebesar 93514%, Sibolga sebesar 176%, Padangsimpuan sebesar 579%, kemudian Angkatan Kerja mengalami penurunan di kota Pematangsiantar sebesar 271%, Tanjungbalai sebesar 177%, Tebing Tinggi sebesar 120%. Pada tahun 2013 Angkatan Kerja mengalami peningkatan di kota Pematangsiantar sebesar 337%, Tebing Tinggi sebesar 42% dan terjadi penurunan di kota Medan sebesar 83124%, Tanjungbalai sebesar 274%, Sibolga sebesar 166%, Padangsidimpuan sebesar 721%. Pada tahun 2014 Angkatan Kerja mengalami penurunan di Pematangsiantar sebesar 693%, sementara di beberapa kota lainnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Angkatan Kerja mengalami peningkatan di kota Medan sebesar 909%, kota Pematangsiantar sebesar 2120%, Tanjungbalai sebesar 342%, kota yang mengalami penurunan di Tebing Tinggi sebesar 66%, Padangsidimpuan sebesar 91%, Angkatan Kerja kota Sibolga tidak mengalami penuruan begitu juga peningkatan pada tahun 2014. Pada tahun 2016 Angkatan Kerja mengalami peningkatan di kota Medan sebesar 997%, kota Sibolga sebesar 112%, sementara di kota lainnya mengalami penurunan di kota pematangsiantar sebesar 815%, Tanjungbalai sebesar 292%, Tebing Tinggi sebesar 1065%, Padangsidimpuan sebesar

581%. Pada tahun 2017 Angkatan Kerja di beberapa kota tersebut mengalami peningkatan, sementara kota Medan mengalami penurunan sebesar 82010%.

Untuk mewujudkan pelaksanaan pembangunan, perlu pengalokasian dana yang dibutuhkan. Anggaran Pendapatan Asli Daerah merupakan tolak ukur pelaksanaan pembangunan daerah secara menyeluruh, jika PAD mengalami peningkatan maka pembangunan akan berjalan dengan baik, jika pembangunan ekonomi berjalan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan yang baik.

Peningkatan PAD diharapkan meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik tetapi yang terjadi adalah peningkatan PAD tidak diikuti dengan kenaikan anggaran belanja modal yang signifikan hal ini disebabkan karena pendapatan asli daerah tersebut banyak tersedot untuk membiayai belanja lainnya.<sup>12</sup>

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Halim, Abdul & Syukriy Abdullah 2006. "Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akutansi". *Jurnal Akutansi Pemerintah* 2(1).

<sup>13</sup> Zuwesty Eka Putri, "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah," dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, No. 2, Oktober 2015, hlm. 180.

Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi pada ketika dimana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, untuk dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang. Tahun 2001 merupakan awal pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Otonomi daerah secara langsung dirasakan oleh pemerintah tingkat II (Kabupaten/Kota). Setiap daerah di tuntut untuk dapat bisa dalam mencari sumber pembiayaan untuk pembangunan daerahnya. Salah satu sumber pembiayaan daerah untuk membangun daerahnya yang pada akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan adanya sumber-sumber penrimaan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah. <sup>14</sup>

**Tabel. I. 3**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Ribuan Rupiah)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	<b>Medan</b>	829,7 9	1.416.22 9.137	16.691.1 62	1.515.6 85.947	1.679.2 37.163	1.827.19 6.828	1.973.78 0.339
2	<b>Pematang Siantar</b>	43,56	6.003.15 9	7.978.51 3	57.806. 708	1.301.3 48.52	1.112.07 7.22	1.181.48 8.90
3	<b>Tanjung Balai</b>	22,15	3.185.53 4	49.000.0 00	34.409. 306	59.407. 278	63.898.6 24	65.315.4 22
4	<b>Tebing Tinggi</b>	27,99	2.893.93 5	25.000.0 00	47.477. 336	611.907 .23	86.115.5 54	97.353.6 99
5	<b>Sibolga</b>	17,84	21.100.4 51	52.000.0 00	36.216. 015	60.531. 154	65.159.3 44	78.454.4 12
6	<b>Padangsidi mpuan</b>	19,75	23.158.5 93	6.022.66 4	42.456. 400	56.027. 872	69.107.8 01	91.296.9 99

<sup>14</sup> Yody Prawira Sunardi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolang Mongondo Timur," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 17, No. 01, Tahun 2017, hlm. 80.

Sumber :*Badan Pusat Statistik (BPS)*

Pada tahun 2012 PAD yang ada di tabel di atas yang terdiri dari enam Kota tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2013 PAD mengalami peningkatan di beberapa kota yaitu Tanjungbalai sebesar 1,9%, Tebing Tinggi sebesar 76%, Sibolga sebesar 23%, Padangsidimpan sebesar 14%. Sementara di kota Medan sebesar 5,28%, Pematangsiantar sebesar 4,9% mengalami penurunan. Pada tahun 2014 PAD mengalami penurunan di beberapa kota yaitu kota Medan sebesar 2,71%, Tebing Tinggi sebesar 67%, sementara kota yang mengalami peningkatan yaitu di kota Pematangsiantar sebesar 59%, Tanjungbalai sebesar 83%, Sibolga 17,67%, Padangsidimpuan sebesar 44%. Pada tahun 2015 PAD mengalami penurunan di beberapa kota tersebut, sementara di kota Medan mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada tahun 2016 juga PAD mengalami penurunan di beberapa kota tersebut, sementara di kota Pematangsiantar meningkat sebesar 22,95%. Pada tahun 2017 PAD mengalami peningkatan kembali di beberapa kota yaitu kota Sibolga sebesar 128%, Padangsidimpuan sebesar 88%, sementara kota lain mengalami penurunan yaitu kota Medan sebesar 8%, Pematangsiantar sebesar 38,84%, Tanjungbalai sebesar 54%, Tebing Tinggi sebesar 151%.

Berdasarkan paparan-paparan di atas kita dapat melihat bahwa teori ekonomi yang menyatakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah sumberdaya manusia yang merupakan sekaligus subyek dan obyek pembangunan, angkatan kerja dengan

memperluas lapangan kerja kerja diseluruh sektor-sektor ekonomi di daerah. Apabila disetiap daerah cukup tersedia maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat dan pada akhirnya kesejahteraan rakyat akan meningkat, begitu juga dengan PAD nya apabila dalam suatu daerah tersebut memiliki pendapatan yang bagus maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari penjelasan di atas tidak sejalan dengan data-data yang telah di jelaskan dengan teori yang telah dijelaskan dimana data-data tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Maka dari latar belakang maka timbul rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian yang ber judul **“Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Pada Tahun 2011-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Angkatan Kerja tidak disertai dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah tidak disertai dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Angkatan Kerja, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
4. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan.

### C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Disamping itu dengan maksud supaya penelitian ini fokus membahas permasalahan penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Peneliti hanya membahas Pengaruh Angkatan kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara yaitu kota Medan, kota Sibolga, kota Pematang Siantar, kota Padangsidimpuan, kota Tanjung Balai, dan Tebing Tinggi.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel berisi penjelasan mengenai definisi variabel, indikator variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. I. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Angkatan kerja (Variabel X1)	Seorang yang berusia produktif yaitu 10 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan usia produktif tersebut dapat di golongan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. <sup>15</sup>	1. Jumlah angkatan kerja atau jumlah pekerja 2. SDM 3. Teknologi	Rasio
Pendapata	Pendapatan Asli Daerah	1. Pajak Daerah	

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 17.

n Asli Daerah (X2)	(PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.	2. Retribusi Daerah 3. Hasil Kekayaan Daerah Lainnya. 4. Lain-lain Pendapatan daerah yang sah	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Y)	Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan. <sup>16</sup>	1. Keadaan dan kondisi 2. Kuantitas dan pembentukan modal Hubungan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017 ?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017 ?
3. Apakah Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi tingkat Kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017 ?

---

<sup>16</sup> Michael P. Tadaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm, 99.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Sumatera Utara Tahun 2011-2017.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara .

3. Bagi penelitian lain: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.
4. Bagi akademisi pihak lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal dan skripsi selanjutnya. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam tiga bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul akan didefinisikan kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ada. Batasan masalah yang ditentukan akan di bahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukurun yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian identifikasi masalah dan batasan masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penilitian tersebut yang berguna bagi peneliti, lembaga yang terkait, dan peneliti selanjutnya.

**BAB II Landasan Teori**, dalam bab ini membahas tentang landasan teori tentang pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah, yang terdiri dari uraian teori dan penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang di jelaskan dalam dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan penerapannya sehingga masalah yang terjadi terlihat jelas.

**BAB III Metode Penelitian**, membahas tentang metode penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian ditentukan populasi yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi yang di jadikan sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang di perlakukan dalam penelitian ini.

**BAB IV Hasil Penelitian** pada bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian yang berisikan deskriptif yang dijadikan objek penelitian. Deskriptif hasil penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh

baik variabel independen dan dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian.

**BAB Penutup** bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

###### a. Pertumbuhan Ekonomi

###### 1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.<sup>1</sup> karena adanya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka suatu proses ini gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Pada tahun 20-an terjadi *great depression* (depresi) yang melanda perekonomian dunia. Hal tersebut mendorong munculnya sebuah pemikiran baru dalam dunia perekonomian. Sistem

---

<sup>1</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) , hlm. 53.

perekonomian yang ada, tidak mampu menjawab persoalan depresi dan pengangguran yang melanda perekonomian masyarakat. Sistem kebebasan ekonomi menurut adanya intervensi pemerintahan dalam upaya menangani masalah depresi dan pengangguran.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyuapan, pencurian, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investasi mereka.<sup>3</sup>

## 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

### a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan. Di dalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

---

<sup>2</sup> Said sa'ad marathon, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global* (Jakarta Timur : Maktabah Ar-Riyadh, 2004), hlm. 137.

<sup>3</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

b. Penduduk dan Angkatan Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi.

3) Indikator Pertumbuhan ekonomi

Keadaan dan kondisi, kualitas kuantitas dan pembentukan modal hubungan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

#### 4) Teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

##### a. Teori Schumpeter

Pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar barang yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisienan kegiatan perusahaan.

##### b. Pandangan Ricardo dan Mill

Perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat

pembangunan ketaraf yang lebih rendah, pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal, yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup.

Kenaikan dalam produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan dapat mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan ekonomi dapat berjalan terus, hal itu tidak akan lama, karena penambahan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan keuntungan, maka menurut pandangan Ricardo, kemajuan teknologi tidak dapat menghalangi terjadinya *stationary state*. Kemajuan tersebut hanya mampu mengundurkan masa terjadinya keadaan tersebut.

#### c. Teori Rostow

Tahap pertumbuhan ekonomi masyarakat tradisional dimana suatu negara harus mempersiapkan masyarakatnya untuk memulai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.<sup>4</sup>

#### 5) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam di antaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Persepektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 169.

ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Persepektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan juga bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.<sup>5</sup>

Penekanan di sini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah Q.S. Hud ayat 61 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 124.

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ  
 غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ  
 تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Hud ; 61)<sup>6</sup>  
 [726] Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Berdasarkan ayat di atas dapat di jelaskan bahwa arti dari “pemakmuran tanah” mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir : *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Brang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, Negara tersebut akan hancur.”*<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bintang Indonesia ), halm. 228

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 222.*

## 2. Angkatan Kerja

### d. Pengertian Angkatan Kerja

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenaga kerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah *The Labour Force Concept* yang di sarankan oleh *The International Labour Orgazination (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi 2 (dua) kelompok, penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja di bedakan pula menjadi 2 (dua) kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sapai 65 tahun) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai 65 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.<sup>8</sup>

Pengembangan kualitas angkatan kerja terasa semakin penting mengingat faktor tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk dapat tampil sebagai suatu negara maju. Prijono dan Sutiyastie (1998) menegaskan bahwa sumber daya manusia telah terbukti menjadi faktor utama penggerak dan sumber ekonomi yang paling penting, sebab

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Statistik Tenaga Kerja Mandailing Natal 2013*, hlm. 11.

manusia dengan sumber daya yang dimilikinya, mampu mengubah benda, ide, dan fantasi menjadi barang dan jasa yang berguna, bahkan merupakan jaminan terhadap kelangsungan pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan disebut penganggur. Di Indonesia persentase pengangguran adalah kecil, mengingat orang yang mencari pekerjaan biasanya juga mengerjakan pekerjaan sambil sementara menunggu pekerjaan tetap.

#### e. Jenis-Jenis Angkatan Kerja

##### 1) Bekerja

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus.

##### 2) Sementara Tidak Bekerja

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah kegiatan dari mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu

---

<sup>9</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Globalisasi, Krisis Ekonomi dan Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta, PT Pustaka Quantum, 2002), hlm. 251-252.

panen dan mogok. Termasuk mereka yang sudah di terima bekerja, tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja.<sup>10</sup>

### 3) Bukan Angkatan Kerja

Penduduk bukan dalam Angkatan Kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa, penerimaan pendapatan dan lain-lain.

### f. Indikator Angkatan Kerja

1) Jumlah Angkatan Kerja

2) Sumber Daya Manusia

3) Teknologi

4) Penduduk

### g. Angkatan Kerja dalam Persepektif Islam

Islam menjunjung tinggi nilai agar manusia dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan tidak tercapai tanpa adanya bekerja. Manusia bekerja untuk mencapai hidup yang sejahtera.

“Menurut Imam Syaibani” Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasarkan oleh konsep ikhtilaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Basir Barthos, *Op. Cit.*, hlm. 18.

<sup>11</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 212.

Islam mendorong ummatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal dengan amal kerja. Dalam islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Sebagaimana dalam Q.S Surah Al-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S : Al-Taubah : 105)<sup>12</sup>

Dari ayat di atas maka dapat kita jelaskan bahwa tafsir ayat diatas ialah dan katakanlah Muhammad kepada mereka (orang yang pura-pura beriman padahal sesungguhnya tidak beriman), i'malu (bekerjalah kalian niscaya Allah dan Rasul'nya, pasti akan melihat prestasi kalian, bahkan Allah akan memberikan pembalasan atas amal perbuatan itu

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hlm. 203

dalam bentuk kekayaan, kemampuan, kemuliaan, kekeluargaan keutamaan Rezeki yang tiada tara.<sup>13</sup>

Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin. Tetapi dalam Islam ia tidak mutlak beba suntuk berbuat apa saja yang dikehendaknya dengan tenaga kerjanya itu. Ia tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak diizinkan oleh *syariat*. Baik pekerja maupun majikan tidak boleh saling memeras.<sup>14</sup>

#### h. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah provinsi dan pemerintahan dan pemerintah Kabupaten/Kota seperti dinyatakan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang dimana tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi daerah Provinsi dan daerah Kabupaten/Kota, tidak ada lagi Kota Madya. Seperti halnya dengan pemerintah pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah, disamping sumber-sumber lainnya.<sup>15</sup>

Pengelolaan pemerintah daerah, baik ditingkat Provinsi maupun tingkat kabupaten dan kota memasuki era baru sejalan dengan

---

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2015), hlm. 60-61.

<sup>14</sup> Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 58.

<sup>15</sup> M. Suparmako, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta : Andi, 2002), hlm. 55.

dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No 25 Tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini perbaharui dengan dikeluarkannya UU No. 23 tahun 2004. Kedua ini mengatur tentang pemerintahan pusat dan pemerintah daerah, kebijakan ini merupakan tantangan peluang bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) diselenggarakan PEMDA memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang di miliki secara efisien dan efektif.

i. Indikator Pendapatan Asli Daerah

- 1) Pajak Daerah
- 2) Retrebusi Daerah
- 3) Hasil Kekayaan Daerah Lainnya

j. Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Badan adalah sekumpulan orang dan atau yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya. Badan usaha milik negara atau daerah dengan nama dan dalam

bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya.<sup>16</sup>

k. Jenis-Jenis Pajak

- a) Pajak Provinsi, terdiri dari:
  - (1) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
  - (2) Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
  - (3) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
  - (4) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
- b) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari :
  - (1) Pajak Hotel
  - (2) Pajak Restoran
  - (3) Pajak Hiburan
  - (4) Pajak Reklame
  - (5) Pajak Penerangan Jalan
  - (6) Pajak Parkir

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jasa adalah kegiatan Pemerintah Daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Jasa umum adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk

---

<sup>16</sup> Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2008), hlm. 12.

tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum seperti dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.<sup>17</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti dan menjadi bahasan masukan dan kajian bagi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

**Tabel. I. 5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Rahmadeni	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau (Jurnal Sains Matematika dan Statistik Tahun 2019)	Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pengangguran di Provinsi Riau. Metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif data sekunder, analisis regresi berganda.
2	Cut Putri Melita Sari	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe 2007-2015 (Jurnal Ekonomika Indonesia Tahun 2018)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Metode Penelitian kuantitatif data <i>time series</i> , regresi linier berganda dengan program <i>Eviews</i> .
3	Armidid	Pengaruh Partisipasi Angkatan dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi (Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan	Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Konsumen berpengaruh terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi. Data Sekunder, Regresi Linier Berganda.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 16.

		Tahun 2018)	
4	Yodi Prawira Sunardi	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Bolaang Mongondow Timur. (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017)	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda
5	Abdul Mafahir	Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Jurnal Ilmu Ekonomi Tahun 2017)	Pendapatan asli Daerah berpengaruh tidak signifikan dan bersifat negative terhadap PDRB kabupaten/kota Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, analisis berganda menggunakan data panel

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh si peneliti diantaranya ialah:

Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Rahmadeni dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mempunyai variabel yang sama yaitu pendapatan asli daerah, dan sama-sama menggunakan data sekunder sedangkan

perbedaannya adalah peneliti menggunakan data panel sedangkan penelitian Rahmadeni Menggunakan data *Time Series*

Persamaan yang peneliti temukan dalam penelitian Cut Putri Melita Sari dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan Eviews, sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Cut Putri Melita Sari dengan penelitian si peneliti adalah peneliti Cut Putri Melita Sari menggunakan data *time series* sedangkan si peneliti menggunakan data panel, memiliki variabel yang berbeda

Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Armidi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mempunyai variabel yang sama yaitu angkatan kerja, sama-sama menggunakan data sekunder sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian Armidi adalah variabel  $y$  yang berbeda peneliti menggunakan variabel  $y$  menggunakan pertumbuhan ekonomi sedangkan Armidi upah minimum.

Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Yodi Prawira Sunardi dengan penulis adalah sama-sama mempunyai variabel independen yang sama yaitu PAD, sama-sama menggunakan analisis berganda, sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian Yodi Prawira Sunardi adalah peneliti h memiliki tiga variabel independen satu variabel dependen sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Abdul Mafahir dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teknis analisis berganda dan sama-sama

menggunakan data panel, sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian Abdul Mafahir adalah memiliki tiga variabel X dan menggunakan satu Variabel Y sedangkan peneliti menggunakan dua variabel X dan memiliki satu variabel Y.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *Logical Constuct*. Di dalam kerangka pikir ini adalah teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/ dengan masalah penelitian.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” memiliki kerangka teori yaitu variabel ( $X_1$ ), sebagai angkatan kerja dan variabel ( $X_2$ ), sebagai Pendapatan Asli Daerah, Variabel (Y), sebagai Pertumbuhan Ekonomi.

Perluasan angkatan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi semata, namun faktor pertumbuhan ekonomi cukup signifikan dan harus diperhatikan agar tercapai sasaran perluasan angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan dapat diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

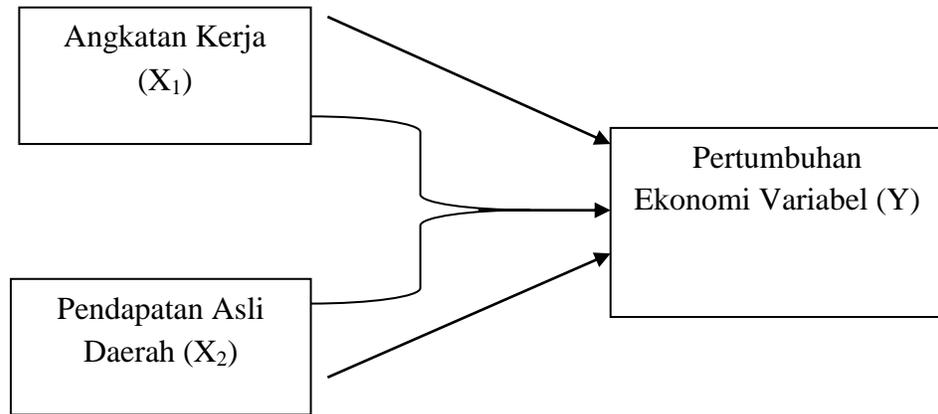
---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabets, 2013), hlm 88-89.

Angkatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pertumbuhan dan pembangunan. Dalam berbagai penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan angkatan kerja bagi kesempatan kerja yang ada, adalah melalui perluasan kesempatan kerja dengan cara menambah kegiatan tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidak stabilan.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan ekonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keluasan dalam kewenangan. Pendapatan organisasi, dan pengelolaan keuangan. Jadi yang harus diperhatikan adalah pengenaan pajak dan retribusi hendaknya sering dengan tingkat pendapatan masyarakat serta pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu peningkatan Pendapata Asli Daerah (PAD) juga secara agresif harus seiring dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional (PDB).

**Gambar I. 1**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar I dalam penelitian ini variabel independen yaitu angkatan kerja secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel independen yaitu pendapatan asli daerah secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel independen yaitu angkatan kerja dan pendapatan asli daerah secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis berupa pertanyaan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang di amati dan di uji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017.

H<sub>a2</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017.

H<sub>a3</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Sumatera Utara tahun 2011-2017.

---

<sup>19</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Bisnis Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 59.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara dan mewakili daerah Kota Sibolga, Kota Medan, Kota Padangsidimpuan, Kota Tanjung Balai, Kota Pematang Siantar dan Kota Tebing Tinggi, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. dalam bentuk data badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data skunder. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabete 2016), hlm. 8.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah diperoleh dari seluruh data Angkatan Kerja, PAD, Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan di Sumatera Utara tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Adapun Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan jumlah sampel yang digunakan adalah 42 sampel.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui data sekunder: dimana data sekunder data diperoleh dari pihak lain atau sesudah tersedia yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series* dari periode tahun 2011-2017, sumber data dalam penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 115.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data bentuk yang mudah di pahami dan di interpretasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu Eviews versi 0.9. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini` adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberi keterangan-keterangan mengenai suatu data dan keadaan.<sup>3</sup> Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Penggunaan data statistik deskriptif untuk mengetahui seperti berapa rata-rata seberapa jauh data-data bervariasi, beberapa standard deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan

---

<sup>3</sup> Duwi Priyatno, *SPSS22 Pengolahan Data Terpaktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), hlm. 30.

anlisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.<sup>4</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai probability  $\geq 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika probability  $< 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai probability juga dapat dilihat dari *kolmogrov-simirnov*.

### 3. Uji Pemilihan Model

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut

#### a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *commen effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *commen effect*.

#### b. *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variabel*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept*

*time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.

c. *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antara waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut komponen error. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan pengguna model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan Uji Husman.

Berdasarkan pemilihan model di atas maka dilakukan dengan Uji *Langrangge Multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat diantara *comment effect* dan *random effect*.

Tiga macam metode analisis diatas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel, untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel yang tepat ada tiga uji yang digunakan yaitu:

1.) *Uji Chow*

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model *fixed effect* lebih baik dari pada regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *common effect*.

## 2.) Uji Hausman

Digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy* lebih baik, atau model *random effect*.

Berdasarkan dari pemilihan model di atas, model yang paling tepat dalam penelitian adalah *fixed effect* dengan menggunakan uji yang paling tepat yaitu dengan menggunakan *uji chow*

## 4. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Karena melibatkan beberapa variabel bebas maka gejala multikolinearitas hanya dapat terjadi dalam persamaan regresi berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas uji koefisien setiap variabel. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF), dimana jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat adanya indikasi multikolinearitas, sedangkan jika nilai  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

## b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut<sup>5</sup>:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak  $dL$  maka  $du$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.<sup>6</sup> Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_{o1}$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_{a1}$  = Terdapat heteroskedastisitas

---

<sup>5</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

<sup>6</sup>Imam Ghazali, *Op, Cit.*, hal. 134.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p\text{-value} > \alpha = H_{01} \text{ ditolak}$$

$$p\text{-value} < \alpha = H_{a1} \text{ diterima}$$

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05 dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan criteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan diterima.
- 2). Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2). Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi  $R^2$  ( $R^2$  adjusted), menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

6. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>7</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>8</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependent variable (Y).

---

<sup>7</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

<sup>8</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 AK + \beta_2 PAD + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

AK = Angkatan Kerja

PAD = Pendapatan Asli Daerah

E = Koefisien Pengganggu

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Negara Indonesia yang terletak di pulau Sumatera bagian Utara, tepatnya di sebelah selatan Provinsi Aceh, dengan luas daratan 72.981,23 km<sup>2</sup>. Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera, yang meliputi Sumatera, di kepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera Utara terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera Utara tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1984 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis  $1^0-4^0$  Lintang Utara dan  $98^0-100^0$  Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan pantai Barat meliputi kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, kabupaten Nias Barat, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Padang Lawas, kabupaten Padang Lawas Utara, kabupaten Tapanuli tengah, kabupaten Nias Selatan, kota padangsidempuan, kota Sibolga dan kota Gunung Sitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanulu Utara, kabupaten Toba

Samosir, kabupaten Simalungun, kabupaten Dairi, kabupaten Karo, kabupaten Humbang Hasundutan, kabupaten Pakpak Barat, kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan pantai timur meliputi kabupaten Labuhanbatu, kabupaten Labuhan Utara, kabupaten Labuhan Selatan, kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai. Di dalam Pulau Sumatera Utara terdapat 6 Kabupaten/Kota yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian peneliti.

#### 1. Sejarah Singkat Kota Medan

Kota Medan adalah ibi kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, serta kota terbesar di luar Pulau Jawa. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian Barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandara Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar ke dua di Indonesia. Akses dari pusat kota melalui pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol kereta api. Medan adalah kota pertam di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kerta api. Berbatasan dengan Selat Malaka menjadikan Medan kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Medan adalah kota multietnis yang pendudukannya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain melayu sebagai penghuni awal, Medan didominasi oleh etnis Jawa, Batak,

Tionghoa, Mandailing, dan India. Mayoritas penduduk Kota Medan bekerja di sektor perdagangan, sehingga banyak ditemukan ruko di berbagai sudut kota. Di samping kantor-kantor pemerintah Provinsi, di Medan juga terdapat kantor-kantor konsulat dari berbagai Negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, dan Jerman.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265, 10 km<sup>2</sup>) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kabupaten dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut./kota lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis Kota Bujur Timur. Untuk itu topografi Kota Medan cenderung miring ke Utara

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia 2010, penduduk Medan berjumlah 2.109.339 jiwa. Penduduk Medan terdiri atas 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan. Bersama kawasan metropolitannya (kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang). Dengan demikian Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera dan ke empat di Indonesia.

## 2. Sejarah Singkat Pematangsiantar

Sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, Pematangsiantar merupakan daerah kerajaan. Petangsiantar yang berkedudukan di Pulau Holing dan raja terakhir dan dinasti ini adalah keturunan marga Damanik yaitu Tuan Sang Nawaluh Damanik yang memegang kekuasaan sebagai raja tahun 1906.

Di sekitar Pulau Holing kemudian berkembang menjadi perkampungan tempat tinggal penduduk diantaranya kampung Suhi Haluan, Siantar Bayu, Suhi Kahean, Pantoan, Suhi Bah Bosar, dan Tomuan. Daerah-daerah tersebut kemudian menjadi daerah hukum Kota Pematangsiantar yaitu:

- 1) Pulau Holing menjadi Kampung Pematang
- 2) Siantar Bayu menjadi Kampung Kota
- 3) Suhi Kahean menjadi Sipinggol-pinggol, Kampung Melayu Martoba, Sukadami dan Bane.
- 4) Suhi Bah Basor menjadi Kampung Kristen, Karo, Tomuan, Pantoan, Toba dan Martimbang.

Secara geografis Kota Pematangsiantar terletak pada garis  $2^{\circ}54'40''$ - $3^{\circ}01'09''$  LU dan  $99^{\circ}6'23''$  BT berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah  $79.971 \text{ km}^2$  dan terletak di ketinggian 400 Meter di atas permukaan laut dengan kondisi wilayah elatif bergelombang dengan permukaan tanah yang berbukit-bukit

### 3. Sejarah Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luasa wilayahnya  $60,52 \text{ km}^2$  dan penduduk berjumlah 154,445 jiwa. Kota ini berada di tepi Sungai Asahan, Sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari Medan lebih kurang 186 km atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan. Sebelum kota Tanjungbalai diperluas dari hanya 199 ha ( $2 \text{ km}^2$ ) menjadi  $60,52 \text{ km}^2$ , kota ini menjadi kota terpadat di Asia Tenggara

dengan jumlah penduduk lebih kurang 40.000 orang dengan kepadatan penduduk lebih kurang 20.000 jiwa per km<sup>2</sup>. Akhirnya kota Tanjungbalai diperluas menjadi kurang lebih 60 km<sup>2</sup> dengan terbitnya peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1987, tentang perubahan batas wilayah kota Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan.

Sejarah perkembangan kota ini sangat berkaitan dengan kehadiran kesultanan Asahan, sekitar pertengahan abad ke-18 kemudian kerjaan ini dianeksasi oleh pemerintah Hindia Belanda, menjadi suatu gemeente beerdasarkan besluit Gouverneur General tanggal 27 Juni 1917 dengan stbl. No.284/1917, sebagai akibat dibukanya perkebunan di daerah Sumatera Timur, termasuk daerah Ashan, seperti H.A.P.M., SIPEF, London Sumatera (“Lonsum”), dan lain-lain. Kota Tanjungbalai menjadi kota pelabuhan dan pinu masuk ke daerah Asahan yang penting artinya bagai lalu-lintas perdagangan Hindia Belanda.

Geografis kota Tanjungbalai terletak di antara 2° 58' LU dan 99° 48' BT, dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> (6.052 ha), dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Ashan. Sungai Silau mengalir ke sungai Ashan di wilayah Timur laut kota. Posisi kota Tanjungbalai berada diwilayah Pantai Timur Sumatera Utara pada ketinggian 0-3 m di atas permukaan laut dan kondisi wilayah relatif datar. Kota tanjungbalai secara administrative terdiri dari 6 Kecamatan 31 Keluruha.

#### 4. Sejarah kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi adalah satu dari tujuh kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak sekitar 78 km dari Kota Medan. Kota Tebing Tinggi terletak pada 3°19'00"-3°21'00" Lintang Utara dan 98°11'-98°21' Bujur Timur. Kota Tebing Tinggi berada dibagian tengah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yang dibatasi oleh PTPN III Rambutan di sebelah Utara, PT. Socfindo kebun Tanah Besih di sebelah Selatan, dan PTPN III Kebun Pabatu di sebelah Selatan, PTPN III kebun Gunung Pamale Bandar Bajambu di sebelah Barat.

Hingga Desember 2016, Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 Kecamatan dan 35 kelurahan dengan luas wilayah 38,438 km<sup>2</sup>. Kecamatan Padang Hilir merupakan Kecamatan terluas dengan luas 11,441 km<sup>2</sup> atau 29,76 persen dari luas Kota Tebing Tinggi. Sebagian besar (45,55 persen) lahan di Kota Tebing Tinggi digunakan sebagai lahan pertanian. Kota Tebing Tinggi terletak di dataran rendah Pulau Sumatera dengan ketinggian 18-34 m di atas permukaan laut.

#### 5. Sejarah Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu kota madya di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar kurang lebih 350 km dari kota Medan. Kota ini hanya memiliki luas kurang lebih 10,77 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar

95,471 jiwa (sensus tahun 2015). Kota ini berada pada posisi pantai Teluk Tapani Nauli menghadap ke arah lautan samudera Hindia. Secara geografis beradada antara 1.42-1,46 Lintang Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung dan lautan disebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

#### 6. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan

Kota padangsidempuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota padangsidempuan juga terkenal dengan sebutan kota salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubuk Raya, menjual hasil panen mereka.

Kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulu merupakan Kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju Kota Medan, Sibolga, dan Padang di jalur lintas Barat Sumatera.

Secara geografis Kota Padangsidempuan terletak pada posisi 01 08'07"-01 28' 19" Lintang Utara dan 99 13' 53"- 99 21' 31" Bujur Timur. Kota padangsidempuan terletak 432 km dari Kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara dengan wilayah dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kota Padangsidimpuan memiliki luas 159,30 km (pada tahun 2014) melalui perda No. 4 Tahun 2014 tentang RT/RW Kota Padangsidimpuan 2013-2033.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Masalah utama yang dihadapi berbagai negara dalam perkembangannya dewasa ini tidak hanya menyangkut bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi tetapi bagaimana mengendalikan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

**Tabel. IV. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Dalam Persen)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	<b>Medan</b>	7,69	7,66	5,36	6,05	5,74	6,27	5,81
2	<b>Pematangsiantar</b>	6,02	5,71	5,75	6,34	5,24	4,86	4,41
3	<b>Tanjungbalai</b>	4,86	4,99	5,94	5,78	5,58	5,76	5,51
4	<b>Tebing Tinggi</b>	6,67	6,75	6,01	5,45	4,86	5,11	5,14
5	<b>Sibolga</b>	5,09	5,34	5,96	5,89	5,65	5,15	5,27
6	<b>Padangsidimpuan</b>	6,23	5,88	5,80	5,17	5,04	5,29	5,32

Sumber: *Badan Pusat Statistik (PBS)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di enam Kota yaitu Kota Medan, Kota Pematangsiantar, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari data di atas, kemudian pada tahun 2015 di enam kota tersebut mengalami penurunan, dilihat dari data Pertumbuhan Ekonomi yang didapat dari Badan Pusat Statistik.

## 2. Angkatan Kerja

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *output* suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbetuk dari jumlah penduduk yang besar. Menurut Tadoro pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi jauh<sup>1</sup>

**Tabel. IV. 2**  
**Angkatan Kerja Enam Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Jiwa)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Medan	1.002	936.143	1.004.899	974.951	984.037	994.004	1.073.908
2	Pematangsiantar	107.442	104.733	108.103	101.175	122.378	114.231	134.543
3	Tanjungbalai	66.772	65.055	62.261	68.469	71.893	68.887	80.671
4	Tebing Tinggi	66.394	65.196	65.619	71.024	70.362	59.717	73.227
5	Sibolga	37.132	38.889	37.225	41.005	41.005	42.125	42.451
6	Padangsidimpuan	88.636	94.425	87.214	99.131	98.220	92.412	98.122

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel IV . 2 di atas, dapat dilihat bahwa angkatan kerja yang paling tinggi yaitu di Kota Medan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.073.908. sedangkan angkatan kerja yang paling rendah berada di Kota Sibolga pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 37.225.

### 3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

**Tabel. IV. 3**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Sumatera Utara**  
**Tahun 2011-2017 (Ribuan Rupiah)**

No	Kota	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Medan	829,79	1.416.229. 137	16.691.16 2	1.515.68 5.947	1.679.23 7.163	1.827.196. 828	1.973.780. 339
2	Pematang Siantar	43,56	6.003.159	7.978.513	57.806.7 08	1.301.34 8.52	1.112.077. 22	1.181.488. 90
3	Tanjung Balai	22,15	3.185.534	49.000.00 0	34.409.3 06	59.407.2 78	63.898.62 4	65.315.42 2
4	Tebing Tinggi	27,99	2.893.935	25.000.00 0	47.477.3 36	611.907. 23	86.115.55 4	97.353.69 9
5	Sibolga	17,84	21.100.45 1	52.000.00 0	36.216.0 15	60.531.1 54	65.159.34 4	78.454.41 2
6	Padangsidimpuan	19,75	23.158.59 3	6.022.664	42.456.4 00	56.027.8 72	69.107.80 1	91.296.99 9

<sup>2</sup> Zuwesty Eka Putri, “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah,” dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, No. 2, Oktober 2015, hlm. 180.

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah pendapatan asli daerah yang paling tinggi berada di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2013 sebesar 25.000.000 juta, kemudian di Kota Pematangsiantar pada tahun 2014 sebesar 57.806.708 juta, Kota Medan pada tahun 2017 sebesar 1.973.780.339 juta. Kemudian Pendapatan Asli Daerah yang paling rendah berada di Kota Medan pada tahun 2014 sebesar 16.691.162 juta, Kota Tanjungbalai pada tahun 2012 sebesar 3.185.534 juta, Kota Tebing Tinggi pada tahun 2012 sebesar 2.893.935 juta.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat.

**Tabel. IV. 4**  
**Uji Model Estimasi**

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Common Effect	C	1.792934	0.096056	18.66549	0.0000
	Log(ANGKATAN_KERJA)	-0.001551	0.019573	-0.079225	0.9373
	Log(PAD)	-0.003432	0.005446	-0.0630211	0.5322
Fixed Effect	C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
	Log(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
	Log(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008
Random Effect	C	1.698779	0.092125	18.43994	0.0000
	Log(ANGKATAN_KERA)	-0.003512	0.014919	-235388	0.1851
	Log(PAD)	0.002780	0.005411	0.513855	0.6103

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV. 4 di atas, sebelumnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji chow (Likelihood Ratio)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.622520	(5.34)	0.0414
Cross-section Chi-square	13.699556	5	0.0176

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV. 5 Uji Chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 13,699556 > dari nilai *chi-square* tabel, sehingga *chi-square* yang diperoleh > daripada *chi-square* tabel 11,070,. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman Test

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji ini model yang dibandingkan *Random Effect* dan *fixed Effect*.

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.650305	2	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*

Berdasarkan tabel IV.6 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 23.650305 > dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh > daripada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.<sup>3</sup>

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(ANGKATAN_KERJA)	34	0.001998	6.901741	4.397410	1.028977
LOG(PAD)	34	7.486613	21.40322	16.54394	3.697959
valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas dapat dilihat bahwa variabel Angkatan Kerja nilai dari jumlah data (N) adalah 34, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.397410 persen kemudian nilai minimum sebesar 0.001998 persenan nilai maximum sebesar 6.901741, sedangkan standard deviasi sebesar 1.028977, dan PAD nilai dari data (N) adalah 34, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.5439 kemudian nilai minimum sebesar 7.486613 persen dan nilai maximum sebesar 21.40322 persen sedangkan standard deviasi sebesar 3.697959 persen.

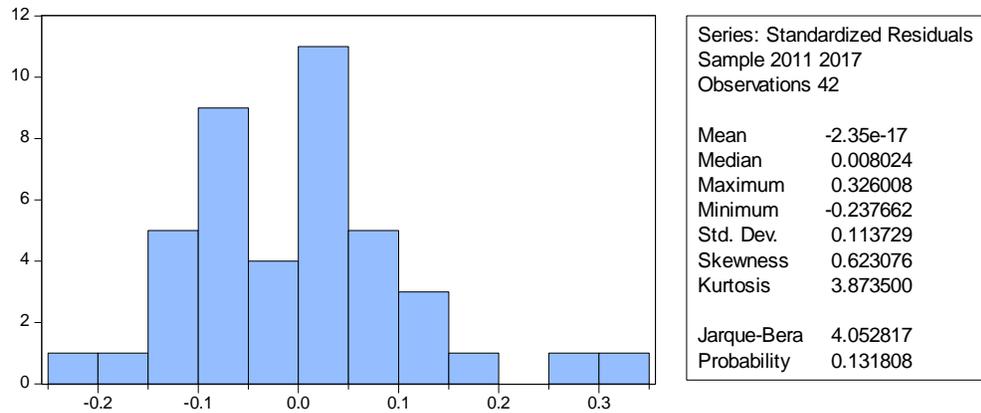
Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum PAD lebih besar dari Angkatan Kerja, kemudian nilai maximum PAD lebih besar dari Angkatan Kerja, selanjutnya nilai rata-rata PAD lebih besar dari Angkatan Kerja, dan nilai standar deviasi Angkatan Kerja lebih besar dari PAD.

### 3. Uji Normalitas

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal. 264

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Gambar IV. 1**  
**Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji *Jarque-Bera* merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji *Jarque-Bera* normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *ProbalityJarque-Bera*  $0,13 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,13 karena nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $0,13 > 0,05$  maka residual berdistribusi normal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF), dimana jika nilai VIF > 10 maka terdapat adanya indikasi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Angkatan Kerja	Pendapatan Asli Daerah
LOG(ANGKATAN_KERJA)	0.84013613206	1.000000
LOG(PAD)	1.000000	0.84013613206

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*

Berdasarkan hasil tabel IV. 8 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah mempunyai korelasi sebesar 0.84013613206. Korelasi ini berada di bawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

**Tabel IV. 9**

### Hasil autokorelasi

R-squared	0.288281	Mean dependent var	1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var	0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion	-1.479329
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion	-1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.	-1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997	Mean dependent var	1.729333

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel IV. 9 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,273321 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 42 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,3573 dan dU sebesar 1,6617. dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,3383, karena nilai DW = 1, 273321 terletak antara dU = 1,6498 dan (4-dU) = 2,3383, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
LOG(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel IV. 10 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana

Angkatan kerja (AK) sebesar 0,48 dan Pendapatan Asli daerah (PAD) sebesar 0,0008 lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_{a1}$  diterima dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	20.21774	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.712507	0.4810
LOG(PAD)	-1.304560	0.0008

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV. 11 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1) Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari hasil nilai probability angkatan sebesar  $0,48 > 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa angkatan kerjatidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari hasil nilai probability pendapatan asli daerah sebesar  $0,0008 < 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (simultan)

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	1.273321
Prob(F-statistic)	0.006662		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel IV. 12 uji F diatas, diperoleh nilai Prob sebesar 0.006 nilai ini lebih < dari nilai prob sebesar 0.05 yaitu  $0.006 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa angkatan kerjadan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.288281	Mean dependent var	1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var	0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion	1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.	1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997		1.729333

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV. 13 uji di atas, nilai koefisien determinasi, diperoleh dari nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0,288281 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan bahwa variabel Angkatan Kerja dan

Pendapatan Asli Daerah sebesar 28,82% persen. Sedangkan sisanya 71,18% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 6. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Estimasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
Log(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
Log(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008
R-squared	0.288281	Mean dependent var		1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var		0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion		-1.479329
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion		-1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.		-1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat		1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997			1.729333

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(P)} = a + b_1 \text{Log(AK)} + b_2 \text{Log(PAD)} + e$$

$$P = 1,900100 - 0.0013771 \text{ AK} - 0.006662 \text{ PAD} + e$$

Dari persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 1,900100 artinya bahwa angkatan kerja ( $X_1$ ) dan pendapatan asli daerah ( $X_2$ ) bernilai 0 maka meningkat sebesar 1,900100 juta rupiah.
- b. Nilai konstanta koefisien pada regresi angkatan kerja sebesar -0,0013771 bernilai negatif artinya jika bertambah 1 jiwa, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,0013771 dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada pendapatan asli daerah sebesar -0,006662 bernilai negatif artinya jika bertambah 1 ribuan rupiah, maka angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,006662 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 1,900100 artinya bahwa angkatan kerja ( $X_1$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) bernilai 0 maka meningkat sebesar 1,900100 juta rupiah. Nilai koefisien pada regresi angkatan kerja sebesar 1,900100 bernilai

negatif artinya jika bertambah 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,0013771, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pendapatan asli daerah sebesar -0.006662 bernilai negatif artinya jika bertambah 1 Milyar, maka angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,006662, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,288281. Hal ini berarti bahwa variansi variabel produksi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah sebesar 28,89% persen sedangkan 71,18% persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil nilai probability angkatan kerja sebesar 0,4810 > 0,05  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Kholiqul Latif yang berjudul “Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob PAD sebesar  $0,0008 < 0,05$   $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak yang artinya bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai suatu masa transisi pada ketika dimana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, untuk dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang. Tahun 2001 merupakan awal pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Otonomi daerah secara langsung dirasakan oleh pemerintah tingkat II (Kabupaten/Kota). Setiap daerah dituntut untuk dapat bisa dalam mencari sumber pembiayaan untuk pembangunan daerahnya. Salah satu sumber pembiayaan daerah untuk membangun daerahnya yang pada akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan adanya sumber-sumber penerimaan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah.<sup>4</sup>

Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia Afafun Nisa yang berjudul “ Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum dan Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.” Dengan hasil penelitian  $-0,469136 > 0,0082$ .

---

<sup>4</sup>Yody Prawira Sunardi, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolang Mongondo Timur,” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 17, No. 01, Tahun 2017, hlm. 80.

### 3. Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai Probability sebesar 0,0008, nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu  $0,0008 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan buku metode penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Mafahir.” Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan hasil  $-0,066841 > 0,1315$

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji persial (uji-t) pada hasil nilai probability angkatan kerja kerja sebesar  $0,48 > 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan uji persial (uji-t) pada hasil nilai probability pendapatan asli daerah sebesar  $0,0008 < 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi 0,05 maka yang diperoleh adalah nilai prob sebesar 0,006, nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima Dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel baru yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari angkatan kerja dan pendapatan asli daerah.

2. Bagi Pemerintah, sebaiknya agar lebih meningkatkan kebijakan tentang angkatan kerja, pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi Masyarakat, dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skil masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

## DAFTAR FUSTAKA

### Referensi dari buku:

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basir barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta : Bintang Indonesia
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpaktis*, Yogyakarta : CV Andi, 2014.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*, Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2015.
- M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* , Yogyakarta, PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- M. Quraish Shaihah, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2015.
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenada Media Group, 2015.
- R, wayne Mondy, Sphr, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta :PT Gelora, Aksara Pratama 2008.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Jakarta :Bumi Aksara, 2009.
- Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta Timur : Maktabahar-Riyadh, 2004.
- Singgih Santoso, *Statistik Deskripif Konsep dan Aflikasi dengan Metode Microskoft EXCEL dan SPSS*, Yogyakarta :Andi Offset, 2003.

- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bandung : cv Pustaka Setia, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabets, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Praktik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Siregar Syofyan, *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- William A. Mceachen, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Penerbit salemba Empat, 2000.
- Michael p. Tadaro dan Stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta : Erlangga, 2003.
- Syahrir Hakim Nasution & Rakhmat Suman Jaya, *Teori Ekonomi Makro*, Medan, Usu Press, 2016
- Sihotang A. J, *Pengantar Ekonomi Makro*, Medan : Lola Karya, 2003
- Sofyan Syafri Harahap, *Globalisasi, Krisis Ekonomi dan Kebangkitan Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta, PT Pustaka Quantum, 2002
- M. Suparmako, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta :Andi, 2002
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta :C.V Andi Offset, 2008
- P. Joko Subago, s, h. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004

Referensi sumber yang lain (Skripsi dan Jurnal):

Yulina Eliza, “ Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat,” dalam *Jurnal Pekbis*, Vol. 7, No.3, November 2015

Halim, Abdul & Syukriy Abdullah 2006. “Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akutansi ‘’*Jurnal Akutansi Pemerintah*

Zuwesty Eka Putri, “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah,” dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5, No. 2, Oktober 2015

Yody Prawira Sunardi, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolang Mongondo Timur,” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 17, No. 01, Tahun 2017

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Mutiah
2. Nama Panggilan : Mutia
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Manyabar, 23 Oktober 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 3 (tiga) dari 5 (empat) bersaudara
7. Alamat : Manyabar, Kec. Panyabungan Kota
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0813-5594-3545

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142616 Manyabar (2003-2009)
2. MTs Musthafawiyah (2009-2012)
3. MA Musthafawiyah (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Ashari  
Nama Ibu : Nur Hayati  
Pekerjaan : Petani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22713  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 985 /In.14/G.1/PP.00.9/05/2019  
Tempiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Mei 2019

Yth. Bapak/ Ibu;  
Arbanur Rasyid : Pembimbing I  
Arti Damisa : Pembimbing II

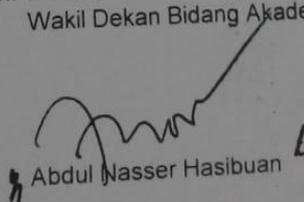
Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mutiah  
NIM : 1540200140  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Angkatan Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2015

Dititik itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Perhatian ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yth. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Disusun di:  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

## Lampiran 1

### Data Pertumbuhan Ekonomi Per Tahun Sumatera Utara 2011-2017

Tahun						
	Medan	Pematang siantar	Tanjungb alai	Tebing Tinggi	Sibolga	Padangsid mpuan
2011	7,69	6,02	4,86	6,67	5,09	6,23
2012	7,66	5,71	4,99	6,75	5,34	5,88
2013	5,36	5,75	5,94	6,01	5,96	5,80
2014	6,05	6,34	5,78	6,01	5,89	5,17
2015	5,74	5,24	5,58	5,45	5,65	5,04
2016	6,27	4,86	5,76	4,86	5,15	5,29
2017	5,81	4,41	5,51	5,14	5,27	5,32

### Data Angkatan Kerja Per Tahun Sumatera Utara 2011-2017

Tahun						
	Medan	Pematan gsiantar	Tanjung balai	Tebing Tinggi	Sibolga	Padangsid mpuan
2011	1.002	107.442	66.772	66.394	37.132	88.636
2012	936.143	104.733	65.055	65.196	38.889	94.425
2013	1.004.899	108.103	62.261	65.619	37.225	87.214
2014	974.951	101.175	68.469	71.024	41.005	99.131
2015	984.037	122.378	71.893	70.362	41.005	98.220
2016	994.004	114.231	68.887	59.717	42.125	92.412
2017	1.073.908	134.543	80.671	73.227	42.451	98.122

## Lampiran 2

### Data Pendapatan Asli Daerah Per Tahun Sumatera Utara 2011-2017

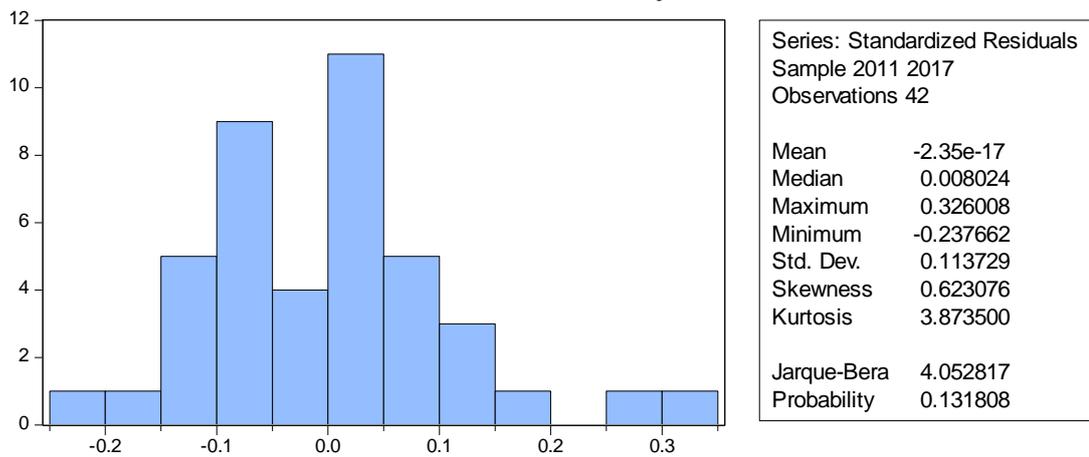
Tahun	Medan	Pematangsiantar	Tanjungbalai	Tebing Tinggi	Sibolga	Padangsidempuan
2011	82.979	43.56	22.15	27.99	17.84	19.75
2012	1.416.229.137	6.003.159	3.185.534	2.893.935	21.100.451	23.158.593
2013	16.691.162	7.978.513	49.000.000	25.000.000	52.000.000	6.022.664
2014	1.515.685.947	57.806.708	34.409.306	47.477.336	36.216.015	42.456.400
2015	1.679.237.163	1.301.348.52	59.407.278	611.907.23	60.531.154	56.027.872
2016	1.827.196.828	1.112.077.22	63.898.624	86.115.554	65.159.344	69.107.801
2017	1.973.780.339	1.181.488.90	65.315.422	97.353.699	78.454.412	91.296.999

## Lampiran 2

### Hasil Uji Deskriptif *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG(ANGKATAN_KERJA)	34	0.001998	6.901741	4.397410	1.028977
LOG(PAD)	34	7.486613	21.40322	16.54394	3.697959
valid N (listwise)	34				

### Hasil Uji Normalitas *Tests Of Normality*



## Lampiran 3

### Hasil Estimasi Pemilihan Model Commen effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.792934	0.096056	18.66549	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.001551	0.019573	-0.079225	0.9373
LOG(PAD)	-0.003432	0.005446	-0.630211	0.5322
R-squared	0.013796	Mean dependent var		1.729333
Adjusted R-squared	-0.036779	S.D. dependent var		0.114521
S.E. of regression	0.116608	Akaike info criterion		-1.391244
Sum squared resid	0.530302	Schwarz criterion		-1.267125
Log likelihood	32.21612	Hannan-Quinn criter.		-1.345749
F-statistic	0.272782	Durbin-Watson stat		0.774392
Prob(F-statistic)	0.762699			

### Hasil Estimasi Pemilihan Model Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
LOG(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.288281	Mean dependent var		1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var		0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion		-1.479329
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion		-1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.		-1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat		1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997			

## Lampiran 4

### Hasil Estimasi Pemilihan Model Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

	C			
	1.698779	0.092125	18.43994	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.003512	0.014919	-0.235388	0.8151
LOG(PAD)	0.002780	0.005411	0.513855	0.6103

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.037491	0.1531
Idiosyncratic random		0.088178	0.8469

Weighted Statistics			
---------------------	--	--	--

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.622520	(5,34)	0.0414
Cross-section Chi-square	13.699556	5	0.0176

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOG(PERTUMBUHAN\_EKONOMI)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/28/19 Time: 12:21  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 42

## Lampiran 5

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RE  
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	----------------------	--------------	-------

Period random	23.650305	2	0.0000
---------------	-----------	---	--------

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.014200	-0.003512	0.000007	0.0001
LOG(PAD)	0.049848	0.002780	0.000094	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

### Hasil Uji Multikolinearitas

	Angkatan Kerja	Pendapatan Asli Daerah
LOG(ANGKATAN_KERJA)	0.84013613206	1.000000
LOG(PAD)	1.000000	0.84013613206

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.288281	Mean dependent var	1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var	0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion	-1.479329
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion	-1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.	-1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997		

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heterokedastistas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
LOG(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810

LOG(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008
----------	-----------	----------	-----------	--------

### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
LOG(ANGKATA N_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
LOG(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008

### Hasil Uji F

F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997		

## Lampiran 7

### Hasil Uji Kefisien Determinasi

R-squared	0.288281	Mean dependent var	1.729333
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var	0.114521
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion	-

### Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.900100	0.093982	20.21774	0.0000
Log(ANGKATAN_KERJA)	-0.013771	0.019328	-0.712507	0.4810
Log(PAD)	-0.006662	0.005106	-1.304560	0.0008
R-squared	0.288281	Mean dependent var	1.729333	
Adjusted R-squared	0.141750	S.D. dependent var	0.114521	
S.E. of regression	0.106095	Akaike info criterion	-	1.479329
Sum squared resid	0.382706	Schwarz criterion	-	1.148344
Log likelihood	39.06590	Hannan-Quinn criter.	-	1.358010
F-statistic	1.967378	Durbin-Watson stat	-	1.273321
Prob(F-statistic)	0.088997			1.729333

*Sumber: Hasil Output Eviews 9.*